

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019



Disusun Oleh:

Ketua Tim Pelaksana:

Yuniza Rova, SE., M.Ak

Anggota:

Galuh Ananda Galuh Maharani

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2020

LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN USULAN DOSEN STIE Y.A.I

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
- b. bidang ilmu : Akuntansi
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Yuniza Rova, SE., M.Ak
- b. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- c. Golongan Pangkat :
- d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap STIE Y.A.I
3. Jumlah Anggota Peneliti
- a. Nama Anggota : Galuh Ananda Galuh Maharani
4. Lokasi Peneliti :
5. Kerjasama dengan institut lain :
- a. Nama Institut :
- b. Alamat :
- c. Telepon/Fax/e-mail :
6. Lama Penelitian : 5Bulan
- Dimulai bulan : Agustus 2020
- Berakhir bulan : Desember 2020

Jakarta, 07 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua LPPM STIE Y.A.I





(DR. Nuzulul Hidayat, SE, Ak, MM)

Ketua Peneliti,



(Yuniza Rova, SE., M.Ak)

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I



(DR. Reschiwati, SE, MM, Ak/CA)

PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Yuniza Rova Dan Galuh Ananda Galuh Maharani

STIE YAI

Abstract

This research aims to explain audit fee, rotation of auditor, and accounting firm reputation towards audit quality. Samples are manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange for the year 2016 until 2019 with total 32 samples. Sampling using purposive sampling techniques. Classical assumption test in this study include normality test, multicollinearity, and heterocedasticity test. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination. Data analysis using SPSS 25. The result showed audit fee has significant positive affect on audit quality, while rotation auditor and reputation of public accountant firm has significant negative affect on audit quality on manufacturing companies basic industrial and chemicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Audit fee, Auditor Rotation, Reputation of Public Accountant Firm, Audit Quality

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses auditing, auditor seringkali dihadapkan dalam pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Terlebih jika terdapat ikatan yang kuat antara auditor dan auditee, kemungkinan auditor akan lebih memihak auditee dan mengabaikan kepentingan lain dikarenakan ikatan yang sudah terjalin. Maka sebab itu, dibutuhkan seorang auditor yang profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Kualitas proses audit sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai tonggak pengambilan keputusan perusahaan dan dapat dipercaya oleh pihak ketiga diluar perusahaan maupun masyarakat. Pihak ketiga yang dimaksud disini adalah seperti calon investor, kreditor, investor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan berpengaruh dalam mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan adanya profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian jujur dan tidak memihak terhadap informasi dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Namun praktiknya untuk mendapatkan proses audit yang berkualitas adalah sesuatu yang tidak mudah. Terbukti dengan terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan akuntan publik baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti kasus KAP Andersen & Enron, Mulyana W Kusuma, PT Kimia Farma dan lain-lain yang menyebabkan Kantor Akuntan Publik banyak mendapatkan kritik yang menghancurkan reputasi dan kepercayaan publik. Auditor juga dianggap ikut bertanggungjawab karena dianggap telah memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan.

Tugas auditor yang terlalu lama menyebabkan keterikatan secara emosional dan menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi berkurangnya

kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi faktor *internal* tetapi juga faktor *eksternal*. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*, dalam hal ini diasumsikan auditor yang memiliki kualitas tinggi akan mengenakan *audit fee* yang tinggi pula. (Mgbame, et al. (2012).

Ketika auditor melakukan pemeriksaan keuangan perusahaan yang sama selama bertahun-tahun, perusahaan tersebut dapat dipandang sebagai sumber pendapatan tetap oleh auditor, dan hubungan auditor dan auditee yang telah terjalin selama bertahun-tahun berpotensi mengurangi independensi auditor.

Maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan agar tercapai kualitas audit yang disepakati. Standar auditing dan kode etik di Indonesia berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Landasan dalam penelitian ini yaitu teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal berperan sebagai investor, kreditor, dan pemegang saham. Sedangkan agen berperan sebagai pengelola dana atau manajer. Tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuan dapat meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Munculnya sebuah masalah keagenan ketika adanya perbedaan kepentingan pemegang saham, dewan direksi dan manajemen perusahaan. Para manajer dan eksekutif yang menjalankan perusahaan sehari-hari, para pemegang saham yang memiliki saham perusahaan, dan dewan direksi yang mengawasi perkembangan usaha perusahaan. Pihak-pihak tersebut mungkin memiliki opini yang berbeda tentang bagaimana menjalankan bisnis, karena masing-masing entitas memiliki kepentingan dalam perusahaan, masalah keagenan akan muncul ketika ada konflik

antara mereka.

Karena kepentingan masing-masing pihak tidak selalu sejalan, maka sering kali terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen, kondisi ini yang dikenal sebagai moral hazard. Ketika prinsipal mengalami kesulitan saat ingin memastikan bahwa agen telah mengoptimalkan kesejahteraan prinsipal, maka muncul adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan (Sopian, 2015). Praktiknya prinsipal tidak bisa memantau segala aktivitas agen dalam perusahaan. Disisi lain agen memiliki akses untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan. Oleh karena itu untuk memastikan agen bekerja maksimal dalam mengelola dana yang sudah ditanamkan prinsipal, maka agen harus membuat laporan keuangan setiap akhir periode untuk dipertanggungjawabkan kepada prinsipal.

Hendriksen (2001, 208) dalam Permana (2012) mengatakan bahwa perusahaan harus menugaskan auditor sebagai orang ketiga diantara prinsipal dan agen. Sebagai pihak ketiga yang independen dan netral, auditor dibutuhkan karena adanya asimetri informasi untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Oleh karena itu, prinsipal perlu menempatkan mekanisme dengan cara memperkerjakan auditor sebagai pihak yang independen untuk mengaudit laporan keuangan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut (Ittonen, 2010).

Kualitas Audit

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh seorang auditor profesional. Untuk mendapatkan kualitas tersebut maka dibutuhkan sifat independen pada setiap auditor. Independen disini berarti auditor harus lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan.

Dalam mendefinisikan kualitas audit, para peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi dari kualitas audit. Dengan banyaknya dimensi yang diteliti membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Definisi-definisi tersebut antara lain diberikan oleh DeAngelo (1981) dalam Affandi (2014) bahwa kualitas audit di definisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan

melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang di audit. Boynton, et al, 2002 hlm. 329) mendefinisikan kemampuan auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidak-puasan auditee dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan kualitas hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan adanya sikap independensi auditor dalam mengerjakan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap realibilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan..

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Penetapan audit fee tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Ginting, 2014).

Menurut Gammal (2012) bahwa fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang diberikan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Fee audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Boon et al. (2008) menemukan bukti bahwa ketidak-etisan perilaku negosiasi mengakibatkan keluaran dari negosiasi yang berupa laporan keuangan akan sangat mudah diprediksikan hasilnya. Dengan kata lain sebenarnya negosiasi tersebut akan menghasilkan konsesi resiprokal yang pada ujungnya sudah mengarah pada opini apa yang nantinya akan dikeluarkan, padahal pekerjaan audit belum dilakukan.

Hoitash et al. (2007) dengan menggunakan sampel terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-

audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari *Standard and Poor's Database*. Dalam penelitiannya Hoitash et al. (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan.

Dhaliwal et al. (2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 560 *new debt issues*, peneliti menginvestigasi hubungan antara non-audit fee, dan total auditor fees dengan kualitas audit. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (independensi auditor).

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Fierdha et al (2014) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut.

Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan tenure auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan tenure juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Giri, 2010).

Rotasi Auditor, dapat diartikan sebagai pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor mandatory terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA) maka di Indonesia dilakukan peraturan tindakan pergantian auditor secara wajib. Penerapan ketentuan tentang adanya rotasi *mandatory* ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi *mandatory* ini diharapkan dapat

berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan menjaga sikap independensi (Giri, 2010).

Peraturan Pemerintah tentang adanya rotasi *mandatory* di Indonesia sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002: *"Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut."*

Kemudian peraturan tersebut di revisi dengan KMK No.359/KMK.06/2003 dan direvisi kembali KMK No.17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu : *"Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut."*

Peraturan KMK yang dapat menimbulkan berbagai pro-kontra di kalangan praktisi akuntan publik karena KMK tersebut pertama kali diperkenalkan peraturan rotasi *mandatory* auditor di Indonesia (Giri, 2012).

Argumen yang mendukung adanya ketentuan peraturan rotasi *mandatory* karena adanya sikap independensi auditor dapat dirusak oleh masa perikatan yang panjang dengan manajer perusahaan, kemudian kualitas dan kompetensi kerja auditor dalam mengaudit dan mengungkapkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Para pendukung rotasi audit berpendapat bahwa rotasi audit dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien (Giri, 2012).

Argumen yang menolak adanya ketentuan peraturan rotasi *mandatory* bahwa dalam periode waktu yang relatif singkat mungkin dapat menghambat perkembangan hubungan kerja yang efektif antara auditor dengan manajemen. Rotasi *mandatory* kemungkinan dapat meningkatkan risiko kegagalan audit karena auditor tidak dapat mengembangkan pengetahuan terhadap klien yang diaudit, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama untuk memahami kondisi klien (Knauer, et al. 2012).

Rotasi mandatory juga mengakibatkan kenaikan biaya, seperti set-up biaya auditor untuk memahami klien dalam model bisnis dan struktur organisasi, serta biaya manajemen klien yang digunakan untuk mendukung auditor dalam memahami prosedur baru mengenai rotasi mandatory auditor. Sementara itu, rotasi mandatory memungkinkan auditor mengaudit perusahaan dalam lingkup kecil, sehingga rotasi wajib mengakibatkan konsentrasi pasar perusahaan besar cenderung memilih salah satu Big Four auditor ketika berpindah dari kantor akuntan publik sebelumnya (Knauer, et al. 2012).

Leonora (2012) berpendapat kebijakan rotasi audit yang diterapkan di Indonesia belum efektif, mengingat masa perikatan (audit tenure) terhadap kualitas audit di awal masa penugasan tingkat independensi auditor tinggi, namun tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi lebih rendah dan adanya biaya audit yang tinggi, sehingga dapat mengakibatkan kegagalan audit pada masa perikatan.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP *Big 4* lebih independen dari pada KAP non-*Big Four*. Apabila di analogikan bahwa KAP *Big Four* lebih memiliki reputasi daripada KAP non-*Big Four*, maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor.

Hakim dan Omri (2010) menemukan bukti bahwa hasil auditan dari KAP non-*Big Four* memiliki *bid-asp spread* yang lebih besar daripada *Big Four*. Ini menunjukkan bukti bahwa reputasi KAP sangat menentukan tingkat asimetri informasi yang dikandung oleh laporan keuangan auditan.

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar seperti *Big Four* menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (non-*Big Four*). KAP besar cenderung memberikan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999 dalam Giri, 2010). KAP berafiliasi dengan KAP internasional dipakai sebagai proksi reputasi KAP. KAP bereputasi menjelaskan

adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang berafiliasi dengan KAP internasional akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual (Becker et al 1998).

Francis dan Yu (2009) menemukan bukti bahwa KAP *Big Four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern opinion* daripada KAP non-*Big Four*. Pada penelitian tersebut Francis dan Yu (2009) menggunakan proksi *going concern opinion* sebagai ukuran kualitas auditor. Nieschwietz dan Woolley (2009) menemukan bukti bahwa persepsi investor terhadap kualitas KAP *Big Four* jauh lebih tinggi daripada KAP non-*Big Four*.

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019, yaitu sebanyak 73 perusahaan. Sektor manufaktur dipilih karena untuk menghindari terjadinya industrial *effect* yaitu resiko yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lainnya (Siregar, 2009). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2019 dan diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan kewajaran pengakuan beban/aset yang bukan jadi kewajiban utama perusahaan. Model akrual diskresioner dari model modifikasi Jones, dengan prosedur:

Kualitas Audit diukur menggunakan Total accrual. Penggunaan total accrual sebagai proksi kualitas audit ini diadaptasi dari model modifikasi Jones, dengan prosedur:

1. Menghitung *total accruals* perusahaan

$$TAC_t = INC_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC_t = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

INC_t = laba bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFO_t = aktivitas operasi perusahaan pada periode t (sekarang)

2. Mengestimasi *Total accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$TAC_t/TAt-1 = \beta_1 (1/TAt-1) + \beta_2 [REV_t/Tat-1] + \beta_3 (PPE_t/TAt-1)$$

Keterangan :

TAC_t = *total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

$TAt-1$ = total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

REV_t = pendapatan perusahaan tahun t (sekarang)

PPE_t = jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang)

3. Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 [(1/TAt-1)] + \beta_2 [(REV_t/TAt-1) - (RECT_t/TAt-1)] + \beta_3 [PPE_t/TAt-1]$$

Keterangan :

NDA_t = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)

$TAt-1$ = total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

$RECT_t$ = piutang perusahaan pada tahun t (sekarang)

PPE_t = jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t (sekarang)

4. Menghitung *discretionary accruals* (DA)

$$DA = (TAC_t/TAt-1) - NDA_t$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode t (sekarang)

TACt = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

TAt-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (tahun sebelumnya)

NDACT = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)

Rotasi audit merupakan pergantian auditor dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini variabel rotasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan kelompok KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. Auditor *Big Four* identik dengan KAP besar, Giri (2010) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

b. Uji Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis

1) Hipotesis Fee Audit (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

.

2) Hipotesis Rotasi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

.

3) Hipotesis Reputasi KAP (X3)

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

b. Koefisien Determinasi

Pembahasan

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian serta hasil analisis adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP dan 1 variabel dependen yaitu kualitas audit.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek dengan periode tahun laporan yang relatif singkat yaitu 4 tahun.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Maka terdapat implikasi manajerial, antara lain :

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hamid. 2013. "Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Jurnal Akuntansi Negeri Padang. Volume 1 No.1
- Abdul Malik Aziz. 2018. Pengaruh *Audit Fee*, Rotasi KAP dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Adisti Putri Maharani. 2014. "*Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Tahun 2011-2013*" Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Ahmad Badjuri. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 2, No.2.
- Baiq Nisrina Adhiyani. 2016. Analisis Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Size, Growth, dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- C. Marshal Panjaitan. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3:1-

- C.O. Mgbame, Eragbhe, E, Osazuwa, N. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Man*.
- Efraim Ferdinan Giri. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Hartadi B. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, & Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4), 220-225.
- I Putu Nuratama. 2011. "*Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009*" Tesis S2. Denpasar : Universitas Udayana.
- I.F. Prasetia, Rozali, R.D.Y. (2016). Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP, dan Reputasi KAP Terhadap ualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113-130.
- Indri Aswuri. 2017. "Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit " Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- J. R. Francis, M. D. Yu. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *Accounting Review* 84(5): 1521-1552.
- Kementerian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik
- Kurniasih, Margi, Abdul Rohman. 2014. " Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, tahun 2014.
- Ninik Andriani, Nursiam. 201. "Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit". *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- P Law. 2008. *An Empirical Comparison of Non-Big 4 and Big 4 Auditors' Perceptions*

of Auditor Independence. *Managerial Auditing Journal* 23(9): 917 - 934.

Siska Nurhayati, Sawitri Dwi P. 2015. "Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 165-174

Sitta Darmaningtyas. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono. (2010). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi. (2014). Pengaruh Tenure, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, 12(2), 194-215.